

**IMPLEMENTASI PROGRAM PPST (PENDIDIKAN PENGEMBANG
SENI TRADISI) DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL
DI SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PPKn



Oleh:

Vebriyan Riski Wijayanti

NPM. 2214030001

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

VEBRIYAN RISKI WIJAYANTI
NPM. 2214030001

Judul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM PPST (PENDIDIKAN PENGEMBANG
SENI TRADISI) DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL
DI SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 30 Juni 2026

Pembimbing I,


Etty Andvastuti, SH., M.H.
NIDN. 0007016201

Pembimbing II,


Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN. 0024086901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

VEBRIYAN RISKI WIJAYANTI
NPM. 2214030001

Judul

**IMPLEMENTASI PROGRAM PPST (PENDIDIKAN PENGEMBANG
SENI TRADISI) DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL
DI SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI**

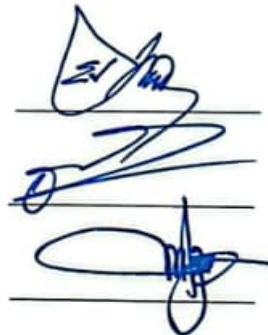
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 14 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

- | | |
|------------------|------------------------------|
| 1. Ketua Penguji | : Etty Andyastuti, SH., M.H. |
| 2. Penguji I | : Wikan Sasmita, M.Pd. |
| 3. Penguji II | : Dr. Agus Widodo, M.Pd. |



Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo, M.Pd.
KE INDIK. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Vebriyan Riski Wijayanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tgl lahir : Kediri, 28 Februari 2004

NPM : 2214030001

Fak/Jur/Prodi : FKIP/S1 PPKn

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 01 Juli 2026

Yang Menyatakan



Vebriyan Riski Wijayant
NPM. 2214030001

MOTTO

”Yaa, seperti inilah hidup. Apapun yang terjadi, tetap jalani,
nikmati, dan syukuri”.

(Penulis)

”Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri, tak ada yang tahu
kapan kau mencapai tuju, dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu”.

(Hindia – Baskara)

”Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka
yang senantiasa berusaha”

(BJ Habibi)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tersayang, Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun kalian tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat Bapak dan Ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga kedua orang tua tercinta selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Adik tercinta, terima kasih telah menjadi bagian dari setiap perjalanan yang penulis lalui. Kehadiranmu selalu menghadirkan tawa di tengah lelah dan menjadi pengingat bahwa penulis harus terus melangkah agar dapat menjadi teladan yang baik. Semoga langkah kecil yang penulis tempuh hari ini dapat menjadi jejak yang menguatkan langkahmu esok hari untuk mengantarkan menuju mimpi-mimpimu.
3. Dosen pembimbing, terima kasih atas segala waktu, ilmu, kesabaran, dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan bimbingan yang diberikan menjadi bekal berharga, tidak hanya dalam menyelesaikan penelitian ini, tetapi juga dalam membentuk cara penulis

untuk terus belajar dan berkembang. Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu dibalas dengan keberkahan dan kesehatan.

4. Untuk sahabat-sahabatku tercinta, terima kasih telah hadir sebagai tempat berbagi cerita, tawa, dan keluh kesah selama perjalanan ini. Terima kasih karena selalu menguatkan di saat penulis merasa lelah, mengingatkan untuk tetap melangkah ketika mulai ragu, serta menjadi bagian dari proses yang tidak akan terlupakan. Semoga langkah yang kita tempuh hari ini menjadi awal dari keberhasilan yang kelak dapat kita rayakan bersama.
5. Almamater tercinta, Universitas Nusantara PGRI Kediri, tempat di mana penulis belajar bahwa setiap proses membutuhkan kesabaran, setiap tantangan mengajarkan keteguhan, dan setiap perjuangan selalu menghadirkan pembelajaran. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang membentuk penulis hingga berada di titik ini. Semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi bekal untuk mengabdikan dan memberikan manfaat bagi sesama.
6. *Last but not least*, kepada diri penulis sendiri. Terima kasih sudah mau berdamai dengan rasa lelah, bangkit dari kegagalan, dan tetap berani menjalani tantangan yang semesta hadirkan. Bagaimanapun kehidupanmu selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui, dan jangan sia-siakan usaha dan doa-doa yang selalu kamu langitkan. Tuhan sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu, *I am proud of you*.

ABSTRAK

Vebriyan Riski Wijayanti Implementasi Program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) dalam pelestarian Budaya Lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri

Kata Kunci: Implementasi, Program, Seni Tradisi, Budaya

Budaya lokal sebagai warisan luhur bangsa harus dijaga keberlangsungannya. Arus globalisasi dapat mempengaruhi minat generasi muda terhadap budaya lokal. Diperlukan upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan berbasis seni tradisi. SMP Pawyatan Daha 1 Kediri berupaya melestarikan budaya lokal melalui program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi). Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi program PPST dalam pelestarian budaya lokal, manfaat Program PPST dalam pelestarian budaya lokal, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelestarian budaya lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Program PPST di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, implementasi Program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri telah terlaksana dengan baik, sistematis, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung pelestarian budaya lokal. Kedua, Program PPST memberikan manfaat dalam pelestarian budaya lokal melalui pengembangan potensi peserta didik, pembentukan karakter positif, serta pewarisan budaya lokal kepada generasi muda secara berkelanjutan. Ketiga, implementasi Program PPST didukung oleh berbagai faktor pendukung yang lebih dominan daripada faktor penghambat, sehingga program tetap dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan dalam mendukung pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, implementasi Program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri telah terlaksana dengan baik, memberikan manfaat dalam pelestarian budaya lokal, serta didukung oleh berbagai faktor yang memungkinkan program berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Implementasi Program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) dalam Pelestarian Budaya Lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri” dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tersusunnya proposal ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi PPKn, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam proses serta penyusunan proposal skripsi ini.
4. Ibu Etty Andyastutu, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan atas segala ilmu, arahan, motivasi, dan bimbingannya yang sangat berharga dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Kedua orang tua, atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang, dan segala bentuk dukungan moril maupun materil yang telah menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis.
7. Teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa Program Studi PPKn angkatan 2022, atas kebersamaan dan saling dukung dalam perjalanan akademik ini.

8. Diri penulis sendiri, yang telah berjuang, bertahan, dan terus belajar meski dalam berbagai keterbatasan dan tantangan.

Akhir kata, penulis berharap proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Penulis juga membuka diri terhadap segala saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Kediri, 01 Juli 2026



Vebrivan Riski Wijayanti
NPM. 2214030011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
B. Definisi Operasional Konsep.....	20
C. Alur Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data.....	43
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data.....	54
B. Temuan Hasil Penelitian	102
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	119
BAB V PENUTUP.....	155
A. Simpulan	155
B. Implikasi.....	157
C. Saran.....	158
DAFTAR PUSTAKA.....	161
LAMPIRAN.....	166

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	12
Tabel 3. 1 Rencana Jadwal Penelitian	42
Tabel 3. 2 Jenis Informan Penelitian	44
Tabel 4. 1 Sarana Sekolah	58
Tabel 4. 2 Prasarana Sekolah	60
Tabel 4. 3 Identitas Informan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 3.1 Lokasi SMP Pawyatan Daha 1 Kediri	42
Gambar 4.1 Sertifikat Akreditasi Sekolah.....	55
Gambar 4.2 Logo SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.....	56
Gambar 4.3 Struktur Organisasi sekolah.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengajuan Judul Skripsi	167
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	168
Lampiran 3 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	169
Lampiran 4 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian	170
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan	171
Lampiran 6 Instrumen Wawancara	173
Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Penelitian.....	183
Lampiran 8 Dokumentasi Hasil Penelitian.....	196
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	220
Lampiran 10 Hasil Turnitin.....	221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, salah satunya tercermin dari keberagaman kesenian tradisional yang berkembang di berbagai daerah. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman seni dan budaya yang tersebar di berbagai daerahnya (Amalia & Agustin, 2021). Dari Sabang sampai Merauke, setiap daerah memiliki kekhasan tradisi yang berbeda-beda, baik dalam bentuk tarian, musik, bahasa, maupun adat istiadat. Keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber kekayaan yang bernilai tinggi sekaligus mencerminkan keindahan berbagai bangsa dan bernegara (Sari & Najicha, 2022). Dengan demikian, kekayaan seni dan budaya Indonesia tidak hanya menjadi kebanggaan bangsa, tetapi juga perlu dijaga dan dilestarikan agar tetap menjadi warisan bagi generasi mendatang.

Budaya lokal merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat karena di dalamnya terkandung nilai, norma, tradisi, seni, serta identitas yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya adalah hasil dari ciptaan, rasa, dan karsa masyarakat yang telah ada sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun (Irmania et al., 2021). Keberadaan budaya lokal tidak hanya mencerminkan ciri khas daerah, tetapi juga merupakan bagian dari kekayaan nasional yang perlu dijaga keberlangsungannya. Kebudayaan merupakan aset yang sangat berharga bagi negara Indonesia karena melalui kekayaan budaya tersebut Indonesia dapat dikenal oleh negara lain, sementara keberagaman budaya yang memiliki ciri khas berbeda-beda ketika menyatu akan menciptakan keindahan yang khas bagi bangsa Indonesia (Aisara et al., 2020). Dalam konteks kehidupan berbagai bangsa dan bernegara, budaya lokal memiliki peran strategis dalam membentuk jati diri, menumbuhkan rasa memiliki terhadap warisan leluhur, serta menjaga identitas bangsa, sehingga pelestariannya menjadi hal yang penting dan tidak dapat diabaikan.

Keanekaragaman budaya yang ada di negara Indonesia telah menjadi identitas yang melekat erat dalam jati diri bangsa Indonesia. Namun, perkembangan zaman yang semakin cepat ini khususnya pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, arus budaya asing yang semakin masif menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan pola pikir, khususnya di kalangan generasi muda yang mana akhirnya telah banyak membawa perubahan yang tidak selalu sejalan dengan upaya pelestarian budaya lokal. Perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi yang cepat menjadi tantangan dalam pelestarian seni dan budaya karena membawa perubahan pada masyarakat Indonesia, terutama di kalangan generasi muda (Amalia & Agustin, 2021). Kebudayaan Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh keinginan masyarakat untuk berkembang, serta semakin pesatnya arus globalisasi yang membawa berbagai unsur budaya dari luar masuk ke dalam kehidupan budaya di Indonesia (Nahak, 2019).

Globalisasi merupakan fenomena utama dalam dinamika kehidupan modern yang memberikan pengaruh luas di berbagai sektor kehidupan manusia (Hasan et al., 2024). Proses ini tidak hanya memperluas interaksi antarnegara, tetapi juga membuka peluang bagi pertukaran budaya, informasi, dan nilai-nilai global yang semakin intens. Perkembangan teknologi yang pesat turut mendorong percepatan proses globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan (Hidayat, 2023). Teknologi menjadi media utama dalam menyebarkan arus informasi global, yang mana di satu sisi dapat mempercepat kemajuan namun di sisi lain akan membawa tantangan tersendiri bagi eksistensi nilai-nilai lokal. Semakin besarnya dampak globalisasi di bidang teknologi, mengakibatkan semakin besar pula potensi masuknya pengaruh negatif yang dapat mengganggu bahkan mengikis karakter bangsa Indonesia (Amelia & Dewi, 2024).

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai pengetahuan, tetapi di sisi lain juga mempercepat masuknya budaya asing yang secara perlahan mulai menggeser posisi budaya lokal di kalangan generasi muda. Tingginya arus globalisasi yang semakin kuat memberikan dampak besar bagi masyarakat Indonesia, khususnya generasi

muda, mulai dari perubahan gaya hidup hingga menurunnya kecintaan terhadap seni dan budaya Nusantara (Amalia & Agustin, 2021). Perkembangan teknologi informasi serta mudahnya akses terhadap budaya populer global melalui berbagai media telah mendorong generasi muda lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan budaya lokal. Fenomena seperti meningkatnya minat terhadap *K-Pop*, anime Jepang, dan budaya Barat menjadi tren di kalangan pelajar, sementara kesenian tradisional seperti karawitan, tari daerah, dan wayang semakin kurang diminati. Generasi muda yang cenderung lebih memilih, menyukai, bahkan mengagungkan budaya luar, sementara merasa gengsi terhadap penggunaan dan pelestarian budaya bangsa sendiri karena budaya lokal sering dipandang kuno, tidak relevan dengan perkembangan zaman, dan tidak sesuai dengan gaya hidup modern (Amallia et al., 2024). Akibatnya, kesenian tradisional yang dahulu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat mulai terpinggirkan dan kurang dikenal oleh generasi muda.

Generasi muda sering memandang budaya di negaranya sendiri sebagai sesuatu yang kurang modern, sehingga mereka merasa malu jika tidak mengikuti perkembangan zaman, meskipun hal tersebut dapat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya yang dianut (Balqis et al., 2024). Kondisi tersebut tidak terlepas dari semakin kuatnya pengaruh budaya populer global yang berkembang pesat dan mudah diakses melalui berbagai media sehingga secara tidak langsung membentuk gaya hidup generasi muda yang cenderung lebih mengarah pada budaya luar dibandingkan budaya lokal. Fenomena globalisasi turut didorong oleh berkembangnya budaya populer berskala global atau *global pop culture*, yakni tren budaya yang berasal dari suatu wilayah kemudian menyebar melalui berbagai media hingga dikenal dan diterima oleh masyarakat di tingkat internasional (Setyaningrum & Diah, 2018). Akibatnya, generasi muda cenderung lebih mengarahkan perhatian pada budaya luar dibandingkan budaya lokal, sehingga pengetahuan, pemahaman, dan kepedulian mereka terhadap seni serta tradisi daerah semakin berkurang.

Salah satu bentuk nyata dari berkembangnya *global pop culture* di Indonesia adalah fenomena *Korean Wave*. Globalisasi menjadi faktor utama

munculnya *Korean Wave*, yaitu fenomena penyebaran budaya populer Korea secara luas ke berbagai negara di dunia yang mencerminkan berkembangnya globalisasi budaya Korea (Putri, 2020). Kepopuleran *Korean Wave* yang menjangkau kalangan remaja di Indonesia secara tidak langsung telah mempengaruhi pola konsumsi budaya mereka, di mana ketertarikan terhadap *K-Pop* dan K-Drama memicu adopsi gaya hidup Korea seperti fesyen, kuliner, hingga produk kecantikan, yang secara simbolik mencerminkan tergerusnya kesadaran mereka terhadap identitas nasional serta melemahnya keterikatan terhadap budaya bangsanya sendiri (Valenciana & Pudjibudojo, 2022). Dominasi budaya pop Korea melalui fenomena *Korean Wave* di kalangan remaja Indonesia, terutama lewat drama dan musik *K-Pop*, telah menciptakan bentuk kekerasan simbolik yang halus namun signifikan, di mana generasi muda secara tidak sadar lebih lebih mengagumi dan mengadopsi budaya Korea dibandingkan mengenali dan mencintai budaya bangsanya sendiri (Putri, 2020). Apabila kondisi tersebut terus berlangsung tanpa diimbangi dengan upaya nyata pelestarian budaya lokal, maka dominasi budaya populer asing berpotensi semakin melemahkan identitas budaya bangsa dan berbagai bentuk budaya daerah berpotensi semakin terpinggirkan bahkan kehilangan eksistensinya di tengah masyarakat.

Tidak bisa dipungkiri, tren budaya global kini telah menjadi bagian tak terelakkan dari kehidupan modern. Perkembangan teknologi yang pesat turut mendorong percepatan proses globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan (Hidayat, 2023). Namun, yang menjadi kekhawatiran adalah ketika generasi muda kehilangan ketertarikan bahkan rasa memiliki terhadap budaya mereka sendiri. Pada era globalisasi saat ini, pelajar seharusnya memiliki kemampuan untuk menyaring pengaruh budaya asing secara kritis, namun kenyataannya banyak di antara mereka mulai kehilangan karakter dan jati diri bangsa akibat kuatnya dominasi budaya asing dalam kehidupan sehari-hari, yang apabila dibiarkan dapat memicu disorientasi nasional serta menghambat tercapainya persatuan dan tujuan bersama (Maghfirani & Romelah, 2023). Kita bisa melihat gejala ini dengan cukup jelas di kehidupan sehari-hari, dimana anak-anak

sekolah lebih mengenal *K-pop* dibandingkan karawitan Jawa, lebih akrab dengan anime daripada cerita rakyat nusantara. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan pergeseran minat, tetapi juga menyiratkan sebuah kondisi darurat kebudayaan, khususnya dalam konteks regenerasi seniman tradisional.

Kondisi ini tentu menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia yang memiliki tanggung jawab moral dan historis untuk melestarikan warisan budaya leluhur. Dalam kondisi seperti ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menyeimbangkan antara keterbukaan terhadap dunia luar dan pemeliharaan akar budaya lokal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya pelestarian kebudayaan lokal, karena melalui proses pendidikan di sekolah nilai-nilai budaya daerah dapat ditanamkan dan diwariskan secara sistematis kepada peserta didik (Adela & Al-akmam, 2024). Penerapan unsur budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan sekolah untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya di kalangan peserta didik. Pendidikan tidak hanya berperan dalam menjaga dan mengembangkan budaya yang dianggap penting oleh masyarakat, akan tetapi juga menjadi cara strategis untuk beradaptasi demi mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai tradisional dalam kebudayaan (Supatmo, 2021).

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam melestarikan budaya lokal adalah melalui pengembangan program pendidikan berbasis seni tradisi. Seni tradisi merupakan salah satu wujud nyata budaya lokal yang memiliki nilai estetika, historis, dan edukatif. Integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam budaya lokal dalam sistem pendidikan menjadi langkah penting dalam membentuk generasi muda yang cinta tanah air dan menjauh dari paham radikal (Sunnardy et al., 2022). Melalui pembelajaran seni tradisi, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengenal warisan budaya daerah, memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal. Program pendidikan berbasis seni tradisi juga dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda secara lebih

konkret, menarik, dan aplikatif, karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses praktik budaya tersebut.

Bentuk nyata dari penerapan pendidikan berbasis budaya adalah melalui program seni tradisi, seperti program PPST (Pendidikan Pengembangan Seni Tradisi). Program ini menjadi strategi yang efektif dalam pelestarian budaya lokal karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam praktik seni tradisi, seperti tari, karawitan, dan pertunjukan daerah lainnya. Budaya lokal tidak hanya menjadi identitas, tetapi juga menjadi instrument efektif dalam proses Pendidikan karakter di satuan Pendidikan (Munir et al., 2024). Guru memiliki peran penting dalam menanamkan kebanggaan terhadap warisan budaya sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa (Rahayuningtyas et al., 2021). Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung proses pelestarian budaya. Dengan demikian, program pendidikan berbasis seni tradisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran seni, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai budaya sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah.

Program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri menjadi contoh konkret bagaimana pendidikan berbasis seni tradisi dapat diimplementasikan sebagai upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah. SMP Pawyatan Daha 1 Kediri merupakan salah satu sekolah yang memiliki program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) sebagai wadah pengembangan seni tradisi. Berbeda dengan sekolah lain yang umumnya menyelenggarakan PPST sebagai kegiatan ekstrakurikuler, SMP Pawyatan Daha 1 Kediri menjadikan PPST sebagai kelas khusus atau kelas unggulan yang memiliki tambahan jam pembelajaran, rapor khusus, serta dikelola oleh tim pengelola secara intensif dan berkelanjutan. Melalui program PPST tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempelajari berbagai seni tradisi secara lebih mendalam melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, sehingga proses pelestarian budaya tidak hanya dilakukan

sebagai aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian dari pengalaman belajar di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni tradisi memiliki potensi sebagai salah satu upaya dalam mendukung pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Yona et al., (2024), mengemukakan bahwa pengajaran seni tradisional yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan warisan budaya lokal serta menumbuhkan rasa bangga peserta didik terhadap budaya daerah. Sejalan dengan itu, Penelitian yang dilakukan oleh Agma (2026), menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal melalui pembelajaran seni berkontribusi dalam memperkenalkan tradisi, simbol budaya, dan kearifan lokal kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sementara itu, penelitian Yasa et al., (2020), menunjukkan bahwa pelaksanaan program seni tradisi di sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengenal dan berpartisipasi dalam kegiatan seni budaya. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa seni tradisi memiliki peran yang penting sebagai media pembelajaran dalam mendukung pelestarian budaya lokal. Namun, implementasi program pendidikan berbasis seni tradisi pada setiap sekolah dapat memiliki karakteristik, pelaksanaan, dan hasil yang berbeda sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut sesuai dengan konteks dan kondisi sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Penelitian mengenai implementasi Program (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri menjadi penting untuk dilakukan. Di tengah tantangan globalisasi yang berdampak pada menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai budaya melalui proses pendidikan. Program PPST sebagai salah satu bentuk pendidikan berbasis seni tradisi merupakan upaya konkret sekolah dalam mendukung pelestarian budaya lokal. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni tradisi berkontribusi terhadap pelestarian budaya, implementasi program

tersebut pada setiap sekolah memiliki karakteristik dan mekanisme pelaksanaan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi Program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri sebagai upaya pelestarian budaya lokal, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan berbasis budaya maupun praktik pelestarian budaya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Implementasi Program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) dalam Pelestarian Budaya Lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program PPST dalam pelestarian budaya lokal, manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan program tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasinya program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) sebagai upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan berbasis seni tradisi yang lebih efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik melestarikan budaya lokal melalui program pendidikan berbasis seni tradisi serta memperkuat peran sekolah sebagai wadah dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya di kalangan generasi muda.

B. Fokus Penelitian

Fokus dan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada implementasi program PPST (Pendidikan Pengembangan

Seni Tradisi) dalam pelestarian budaya lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

2. Sub-sub Fokus

Sub-sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) dalam pelestarian budaya lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.
- b. Manfaat program PPST (Pendidikan Pengembangan Seni Tradisi) dalam pelestarian budaya lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) dalam pelestarian budaya lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) dalam pelestarian budaya lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri?
2. Bagaimana manfaat program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) dalam pelestarian budaya lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi program PPST (Pendidikan Pengembang Seni Tradisi) dalam pelestarian budaya lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program PPST (Pendidikan Pengembangan Seni Tradisi) dalam melestarikan budaya lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

2. Untuk mendeskripsikan manfaat program PPST (Pendidikan Pengembangan Seni Tradisi) dalam pelestarian budaya lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi program PPST (Pendidikan Pengembangan Seni Tradisi) dalam pelestarian budaya lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu pendidikan kebudayaan dan kewarganegaraan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik mengenai implementasi program Pendidikan dalam melestarikan budaya lokal kepada peserta didik di sekolah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkuat pemahaman bahwa kegiatan Pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal melalui pembelajaran dan praktik seni tradisi yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman kepada siswa dalam mengenal serta mempelajari seni tradisi sebagai bagian dari budaya lokal. Melalui kegiatan Program PPST, siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga, kepedulian, dan kesadaran untuk ikut melestarikan budaya lokal yang ada di lingkungan mereka.

b. Bagi Guru Pengelola PPST

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru pengelola Program PPST dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran seni tradisi yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan program sehingga dapat berjalan secara optimal dalam mendukung pelestarian budaya lokal.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Program PPST dalam melestarikan budaya lokal di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan serta memperkuat program kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian budaya lokal di lingkungan pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tentang pelaksanaan program pendidikan dalam melestarikan budaya lokal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan berbasis budaya dan pelestarian seni tradisi di lingkungan sekolah.

peserta didik, penguatan identitas budaya, maupun pelestarian budaya lokal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi Program PPST dalam pelestarian budaya lokal dan dapat melengkapi temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, D., & Al-akmam, M. (2024). *Upaya Pelestarian Budaya Sunda di Sekolah Dasar*. 6(2), 191–198.
- Afiqoh, D. N. (2020). *Perkembangan Dokumentasi di Indonesia*. 1–8.
- Agma, A. R. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal melalui Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 1(1), 9–15.
- Aisara, F., Nursaptini, & Widodo, A. (2020). *Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. 149–166.
- Aliyah, E. Z., & Wiradimadja, A. (2023). *Pengembangan LKPD Materi Sejarah Kerajaan Singosari Untuk Pembelajaran IPS Kelas Pendidikan dan Pengembangan Seni Tradisi*. 2023(15), 260–276.
- Amalia, N. atin, & Agustin, D. (2021). *Peran Pusat seni dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal*.
- Amallia, R., Maharani, D., Sari, M. W., Akbar, M., & Bmy, A. (2024). Pengaruh Budta Asing terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Remaja. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3114>
- Amelia, R. F., & Dewi, D. A. (2024). *Pentingnya pendidikan Kewarganegaraan dalam Meminimalisir Pengaruh Globalisasi Terhadap Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa SMAN 1 Majalaya*. 6(3), 46–50.
- Astuti, E. H. T., Khilmah, Mulyana, A., & Udin, T. (2025). *Pendidikan Sebagai Agen Transformasi Sosial Pelestarian Nilai Budaya Lokal Suku Osing di Banyuwangi*. 6(2).
- Balqis, I. L., Riyanto, M. A. T. P., & Noviyanti, S. (2024). *Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia*. 4, 12287–12296.
- Clarindya, A. D. (2024). *Peran Masyarakat dalam Pelestarian Kebudayaan Grebeg Gunung di Desa Kalipancur Kota Semarang*.
- Fahreza, M. F. (2022). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian Budaya Lokal di Kabupaten Bulukumba*.
- Fajriansyah, S. (2024). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah Terkait Penghapusan Barang Milik Daerah yang Rusak Perspektif Siyasa Dusturiyah (Strudi Biro Umum Provinsi Bengkulu)*.
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*,

- I*(2), 333–341. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>
- Hidayah, L., & Navlia, R. (2025). *Merancang Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Tahapan, dan Komponen Perencanaan*. *I*(3), 1783–1793.
- Hidayat, R. (2023). Ketahanan Nasionalisme Generasi Muda Simeulue di Era Globalisasi. *Integralistik*, 34(1), 13–19. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v34i1.39944>
- Inayah, P., Hasby, B. A., & Khusumadewi, A. (2025). *Hakikat Konseling Multibudaya, Pengertian Budaya , dan Kebudayaan*. *2*(3), 370–376.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). *Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia Seperti Indonesia mempunyai banyak sekali kebudayaan , mengingat Indonesia Bangsa Indonesia memiliki beragam budaya yang tak terhitung jumlahnya . patut dilirik bangsa lain*. *23*(1), 148–160.
- Karimah, L. N. (2024). *Peran Masyarakat dalam Melestarikan Tradisi Panjang Mulud di Kelurahan Baru*.
- Kilbaren, M. A., Kempa, R., & Rumfot, S. (2024). *Implementasi Kebijakan Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Mutu Guru di SMP Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur*. *5*, 1661–1670.
- Kurnianto, A. M., Indrianti, D. T., & Ariefianto, L. (2019). Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2).
- Kurniawan, H. (2018). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Betabuh dalam Perspektif Moralitas Islam*.
- Kusuma, I. G. K. C. B. A., & Simanungkalit, Y. T. S. (2022). Implementasi Insentif Pajak Menurut G Edward III. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3.
- Kusuma, R. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Lokal di Desa Jabung Kecamatan Jabung Lampung Timur*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno (eds.)). LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP).
- Lestari, D. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Kabupaten Lampung Utara Perspektif Fiqih Siyasah (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Utara)*.
- Lidia, V. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Lokal Way Nukak Kecamatan Kaerya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat*.

- Maghfirani, R. T., & Romelah, S. (2023). Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 100–108. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.327>
- Munir, S., Lumapow, H. R., Jacobus, S. N. H., Manado, U. N., & Utara, S. (2024). *Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Sulawesi*. 8(12), 152–155.
- Nahak, H. M. I. (2019). *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi*. 65–76.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.)). CV. Harfa Creative.
- Nur, R. J., Wildan, D., & Komariah, S. (2023). *Kekuatan Budaya Lokal: Menjelajahi 3S (Sipakatau , Sipakalebbi , dan Sipakainge') sebagai Simbol Kearifan Lokal Rezky Juniarsih Nur*. 4(2), 166–179.
- Nurachman, D., & Arenawati. (2024). *Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Di Kabupaten Pandeglang*. 16(1).
- Oktaviasary, A., & Sutini, A. (2024). *Gempuran Budaya Modern terhadap Budaya Lokal Generasi*. 10(4), 4330–4337.
- Padja, A. P., Tari, E., & Lao, H. A. . (2021). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Model Context, Input, Process, and Product Anita*. 5(2), 138–151.
- Parera, M. M. A. E., & Tong, J. (2024). Penanaman Bendidikan Berbasis Multikultural dalam Melestarikan Budaya Lokal sebagai Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4), 251–257.
- Putri, H. G. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Lokal Dipekon Sukratu Kecamatan Pagelaran Pringsewu*.
- Putri, L. A. (2020). Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja di Era Globalisasi. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 42–48.
- Rahayuningtyas, D. R., Rizqi, P. A., Firnanda, R., Putri, M., Sawwama, A., Lutfhi, E., & Ahsani, F. (2021). Peran Guru Dalam Mempertahankan Cultural Heritage Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, Nomor 1(1), 27–37.
- Ramadhanti, D. A. R., Suwarlan, E., & Anggoro, T. (2024). *PENANGANAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DI KOTA BANJAR Desinta*. 1(September), 83–91.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). *Metode pengumpulan data melalui wawancara*.
- Rohani, Fety, N., & Firmansyah, S. (2018). Analisis Upaya Melestarikan Nilai-

- Nilai Budaya Pada Masyarakat Adat Melayu di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Safaruddin. (2022). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK DI ERA DISRUPSI (STUDI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN DASAR DI KOTA MAKASSAR)*.
- Sari, A. K. (2025). *Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik Di Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Pesawaran*.
- Sari, F. L., & Najicha, F. U. (2022). NILAI-NILAI SILA PERSATUAN INDONESIA DALAM KEBERAGAMAN KEBUDAYAAN INDONESIA. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Setyaningrum, B., & Diah, N. (2018). Budaya Lokal di Era Global. *Ekpresi Seni*, 20(2), 102–112.
- Sinagara, F. S., Winangsit, E., & Putra, A. D. (2021). *Pendidikan , Seni , dan Budaya : Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini*. 4(2), 104–110.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Edisi ke-3). ALFABETA.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi Kedu). ALFABETA.
- Sunnardy, E., Pamungkas, A., Putri, D. A. T., Tirta, R., & Fitria, D. (2022). *Integrasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Untuk Mencegah Radikalisme Dan Ekstremisme Di Kalangan Generasi Muda*.
- Supatmo. (2021). Meneguhkan Literasi Multikultural melalui Pendidikan Seni: Perspektif dan Urgensi Pembelajaran Seni Budaya Abad 21 di Sekolah. *JanaProsiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 32–38. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Taib, B., Oktaviani, W., & Rahardjo, B. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Lokal Moloku Kie Raha pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 9(2), 782–797. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6891>
- Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). *Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring di Kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM. V*.
- Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. K. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. *Jurnal Diversita*, 8(2), 205–214. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>
- Wahid, U., & Rizki, M. F. (2018). *Upaya Komunikasi Pemasaran Terpadu Televisi Lokal Melalui Budaya Lokal*. 6(2), 160–174.

- Wahyuni, S. (2023). *Riset Kualitatif Strategi Dan Contoh Praktis* (R. A. Nugroho (ed.)). Buku Kompas.
- Wau, H. A., Harefa, D., & Sarumaha, R. (2022). *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Barisan dan Deret Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Toma*. 1(1).
- Wijoyo, H. (2022). *Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab*. 1–10.
- Yasa, A. D., Delawanti, D., & Istiqomah, A. N. (2020). *Program Pengembangan Seni Tradisi Pada Ekstrakurikuler Seni Di SDN Purwantoro 2 Kota Malang*. 4, 20–32.
- Yona, Sustiwati, N. L., & Trisnawati, I. A. (2024). Pengajaran Seni Tradisional Dalam Kurikulum Sekolah Untuk Melestarikan Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(2), 46–54.
- Yuliah, E. (2020). *Implementasi Kebijakan Pendidikan The Implementation of Educational Policies*. 30, 129–153.
- Zanariyah, S. (2024). *Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. 4.